

TEKNIK PEMBUATAN CORSET DRESS PADA KOLEKSI BUSANA PESTA DI ALBEN AYUB ANDAL

Inas Mutiara Dewi ¹, Urip Wahyuningsih ²

¹Program Studi D3 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
inas.17050453009@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu (1) mengetahui proses pembuatan *corset dress*, dan (2) mengetahui hasil jadi dari *corset dress* di Alben Ayub Andal. *Corset dress* ini menggunakan korset instan dan teknik draping dalam proses pembuatannya. Proses pembuatan *corset dress* ini melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembuatan desain, penentuan bahan, merubah atau memodifikasi korset instan, mendraping busana keseluruhan, menjahit busana, mengaplikasikan *brocade* dan *lace* serta *finishing*. Korset yang digunakan yaitu berukuran standart M dengan posisi *resleting* terletak di bagian muka. Hasil jadi *corset dress* sesuai dengan perencanaan desain yaitu bersiluet L, dan memberi kesan feminin dengan penggunaan bahan *brocade* dan desain yang mengikuti bentuk badan. Hasil jadi *corset dress* ini bersifat *customize* yaitu berdasarkan satu ukuran tubuh yang dijadikan model. Penggunaan korset instan dan penerapan teknik draping merupakan salah satu inovasi di butik Alben Ayub Andal, yang menggabungkan teknologi pembuatan *evening dress* dan seni mendesain secara langsung diatas boneka *dressform* serta penerapan hiasan. Pembuatan desain dilakukan secara bersamaan melalui desain struktur sekaligus desain hiasannya.

Kata Kunci: *corset dress*, korset instan, draping, aplikasi *brocade*

Abstract

The purpose of this study are (1) to know the process of making a *corset dress*, and (2) to know the result of a *corset dress* in Alben Ayub Andal. This *corset dress* uses instant corsets and draping techniques in the manufacturing process. The process of making this *corset dress* goes through several stages, starting with the making of the design, determining the material, changing or modifying the instant corset, draping the whole outfit, sewing the dress, applying *brocade* and *lace* and *finishing*. The corset used is a standard size M with a zipper on the front. The resulting *corset dress* is in accordance with the design plan, which has an L silhouette, and gives a feminine impression with the use of *brocade* materials and designs that follow the body shape. The resulting *corset dress* is customized, which is based on one body size that is used as a model. The use of instant corsets and the application of draping techniques is one of the innovations at the Alben Ayub Andal boutique, which combines the technology of making evening dresses and the art of designing directly on a *dressform* and applying decoration. Designing is carried out simultaneously through structural design as well as decorative designs.

Keywords: *corset dress*, instant corset, draping, *brocade* application

1. PENDAHULUAN

Industri *fashion* di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan kesadaran masyarakat akan busana yang mengarah pada pemenuhan gaya hidup dalam berbusana. Perkembangan pada industri *fashion* juga berpengaruh pada bentuk dasar busana yang merupakan hal mendasar sebagai kreatifitas perkembangan desain busananya. Industri *fashion* yang ada di pasaran saat ini banyak yang menawarkan berbagai macam produk dengan kualitas yang bervariasi dengan harga yang cukup terjangkau. Semua kalangan dapat memenuhi kebutuhan berbusana sebagai sarana berkomunikasi yang dapat memperlihatkan gaya hidup maupun identitas pemakainya. Demi menunjang perkembangan busana tersebut maka diperlukan sumber daya manusia pada bidang *fashion*. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam praktik pelaksanaan di lapangan, sehingga mahasiswa lebih memahami bidang pekerjaan yang sudah ditekuninya. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan di industri *fashion* yang memiliki skala menengah ke atas agar mahasiswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan pada bidang *fashion industry*.

Butik Alben Ayub Andal merupakan salah satu industri *fashion* yang digunakan sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan. Industri ini memiliki brand Alben Ayub Andal (AAA) yaitu dengan menggunakan namanya sendiri. Industri ini memproduksi busana *ready-to-wear*, *dress*, busana pesta wanita, busana pengantin, kebaya maupun busana anak. Koleksi dari brand AAA selalu menciptakan model dan teknik yang bervariasi dalam pengerjaan busananya. Ciri khas busana pesta di butik Alben Ayub Andal terletak pada penggunaan desain hiasan aplikasi brokat, pita, dan payet yang berbentuk flora dan menimbulkan kesan timbul atau tiga dimensi, dan penerapan warna sesuai tren, sehingga dapat menimbulkan kesannya elegan, feminim dan glamor (Prahayuningtyas & Kharnolis, 2019).

Corset dress merupakan salah satu model busana pesta yang diproduksi. *Corset* yang mulanya ada digunakan untuk memperoleh bentuk pinggang yang *fashionable*. Korset ini turunan dari bentuk korset yang dikeraskan dengan dua helai bahan linen dan direkatkan menjadi satu. Pada umumnya, korset dipakai di bawah gaun terdiri atas potongan *whalebone* (penyangga yang terbuat dari tulang ikan paus) yang diselipkan ke dalam suatu bahan sebagai panel dan diikat sangat kencang dengan tali pada bagian depan atau belakang tubuh (Nudelman, 2009: 227).

Korset dulu disebut dengan *payres of bodies* dan biasanya dipadukan dengan rok lebar. Korset menjadikan tubuh bagian atas ke dalam bentuk kerucut. Untuk membentuk tubuh yang baik terdapat korset yang memakai tali bahu dan datar di bagian pinggang, jenis korset ini meratakan dada dan dapat mendorong dada ke atas. Meskipun beberapa bentuk korset yang telah ada terasa menyiksa bagi setiap wanita, tetapi pada masa tersebut dapat dipakai dengan nyaman dan tidak berpengaruh terhadap pernafasan. Selanjutnya muncul konstruksi korset dengan desain baru yakni *high-waist empire style*. Pada saat itu disebut era Victoria, korset ini berbentuk seperti siluet jam pasir yang dibesarkan pada bagian dada dan panggul sedangkan pada bagian pinggang mengecil. Pada masa ini beberapa korset dijahit dengan tangan sesuai ukuran badan pemakai.

Pada akhir abad ke-19 muncul *swan bill corset / S bend corset*, atau korset kesehatan. Nama tersebut berasal dari bahan yang sangat kaku, sehingga dari samping tampak bentuk tubuh seperti

siluet S. Selanjutnya pada saat *mode the new look*, muncul korset *waspie* yang dapat membuat pinggang sangat kecil, dibuat dalam beberapa warna yakni putih, hitam, abu-abu, dan lain-lain. Menurut Nudelman (2009: 228) sebelum Perang Dunia ke-II korset tidaklah panjang, lurus dan tidak lentur. Hal itu membuat wanita menjadi lebih langsing, serta menjadi *figure* yang feminim. korset selalu terbuat dari bahan yang *elastic* atau *stretch* yang diberi nama *panty corset modern*. Korset ini disebut juga sebagai korset kebebasan dengan penambahan rompi bulu diperkuat dengan bahan elastis yang sangat nyaman dan hangat.

Korset adalah pakaian untuk menonjolkan bagian pinggang atau dada. Korset juga terkadang digunakan untuk alasan medis sebagai pendukung bentuk tubuh. Biasanya korset adalah bagian dari pakaian dalam wanita, tetapi pada zaman dahulu juga dipakai oleh *dandies* yaitu pria yang sadar mode (Steele, 2001). Korset adalah pakaian yang dikenakan untuk menahan dan melatih tubuh menjadi bentuk yang diinginkan untuk tujuan estetika atau medis (baik selama memakainya atau dengan efek yang lebih lama) (Nudelman, 2009:228). *Corset dress* merupakan sehelai busana wanita yang terdiri dari bagian badan atas dan bawah yang menyatu dan dipadukan dengan *corset* untuk menekan tubuh bagian pinggang agar terlihat lebih ramping. Yim & Istook (2017), meneliti tentang tipologi pakaian dalam fashion kontemporer yang dikategorikan sebagai kesadaran tubuh, deformasi, transformasi, dan ketiadaan bentuk. Kesadaran tubuh yang diperoleh melalui penjahitan, pemotongan, dan kain elastis yang berfokus pada struktur dan fungsi tubuh sebagai korset internal.

Corset dress ini serupa dengan *bustier* namun dimodifikasi dengan model tertentu. Korset yang dipakai dalam *corset dress* ini dapat diletakkan pada bagian dalam maupun pada bagian luar. Pembuatan *bustier / strapless* cukup rumit karena memerlukan waktu yang tidak sedikit mulai dari proses menjahit hingga *finishing*. Inovasi dari Alben Ayub Andal ini dengan menjadikan pembuatan *corset dress* menjadi sedikit lebih singkat dalam pengerjaannya. Pembuatan *corset dress* bisa dengan teknik *drapping* atau pola kombinasi (gabungan *drapping* dengan *flat pattern*). Teknik yang digunakan yaitu dengan mengombinasikan korset instan dengan bahan utama berupa *tulle*, satin, sutera, shantung ataupun sejenisnya. Korset juga ditambah dengan aplikasi *brocade* untuk mempercantik tampilan busana tersebut. Penambahan bahan lain pada *corset dress* membuat penampilan atau hasil jadi terlihat *fashionable*. Teknik ini membuat designer tidak perlu lagi membuat *bustier* secara manual sebagai dasar pembuatan *corset dress*.

Teknik *corset dress* yang digunakan oleh Alben Ayub Andal ini memiliki *opening* yang terdiri dari berbagai macam. *Opening* pada korset instan berupa kancing kait kecil dan pada bagian luar menggunakan *resletting*. Teknik pembuatan *corset dress* ini sebagian besar dikerjakan menggunakan jahit tangan. Desain *corset dress* diciptakan untuk membuat gaun harian, gaun malam, kostum panggung, *fashion show*, pemotretan ataupun pakaian dansa. Desain *corset dress* sama halnya dengan *bustier* atau *strapless* yakni memerlukan suatu penyangga di bagian bawah. Jumlah penyangga tergantung pada desain gaun yang diciptakan, berat ringan bahan dan lipatan-lipatan, kerutan serta jumlah pemasangan hiasan berupa manik-manik dan payet.

Jamaldin (2016) meneliti pembuatan busana pengantin dari bahan denim menggunakan teknik *draping*, Rohmah (2015) meneliti ukuran *smock* pada hasil jadi gaun dengan teknik *draping*, Lathifaturrohmah (2015) meneliti pembuatan *yoke vest* menggunakan teknik *draping*, Hervianti &

Nursasari (2018) menerapkan teknik draping dalam pembuatan kimono. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, teknik draping yang digunakan adalah untuk membuat *corset dress*. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu (1) mengetahui proses pembuatan *corset dress*, dan (2) mengetahui hasil jadi dari *corset dress* di Alben Ayub Andal. Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini yaitu menambah wawasan baru kepada mahasiswa lain dan industri fashion pada umumnya tentang teknik pembuatan busana pesta dengan teknik draping dan menggunakan korset instant yang disebut *corset dress*.

2. PEMBAHASAN

Desain Corset Dress

Menurut Riyanto (2003: 2) desain adalah suatu aktifitas menata unsur-unsur karya yang memerlukan prinsip desain (*principle of design*) seperti *unity, balance, rhythm* dan proporsi yang terwujud dalam tampilan karya nyata. Desain *corset dress* diciptakan untuk membuat gaun pesta, gaun malam, *fashion show*, pemotretan, kostum panggung, ataupun pakaian dansa. Tipe desain *corset dress* sama halnya dengan *bustier* atau *strapless* yaitu memerlukan peyangga di bagian bawah untuk menjaga bentuk badan bagian atas. Banyak sedikitnya penyangga tergantung pada desain gaun yang diciptakan, berat ringan bahan dan lipatan-lipatan, kerutan-kerutan serta jumlah pemasangan hiasan berupa manik-manik dan payet.



Gambar 1. Desain *Corset Dress*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari desain *corset dress* antara lain (1) bagian atas terbuka membentuk lekukan buah dada, bagian bawah dikombinasikan dengan rok (2) panjang *corset dress* bermacam-macam mulai dari *maxi, mini, knee, ankle* dan *floor* (3) memiliki potongan di bagian pinggang atau pada panggul (4) pas pada badan dan bagian pinggang tampak mengecil. Desain *corset dress* ini terinspirasi dari salah satu busana koleksi Alben Ayub

Andal dengan menggunakan aplikasi *brocade* dan payet yang ditampilkan pada Surabaya Fashion Parade 2019 dan Surabaya Fashion Week 2019. Desain *corset dress* ini menggunakan warna *dusty pink*. *Corset dress* terdiri dari *one piece*. *Corset* menyatu dengan badan bagian bawah (*skirt*) yang terdapat garing potongan pinggang. *Corset dress* ini mempunyai siluet L yaitu pada rok bagian belakang lebih panjang dari pada bagian muka (*floor*). Rok pada *dress* ini menggunakan godet untuk menghasilkan ekor terlihat lebih panjang. Bagian kelim rok ini menggunakan *horsehair braid* sebagai penegak bagian bawah busana. Pada bagian belakang bagian punggung terdapat *tulle* yang membuat desain tampak terbuka. Pada *corset dress* ini *opening closing* menggunakan resleting yang terdapat pada bagian sisi kiri. Pada *corset dress* ini terdapat detail-detail aplikasi kain *brocade* untuk memperindah tampilan busana. Motif *brocade* di tata untuk memperoleh bentuk baru atau membentuk 3 dimensi. Pembuatan *corset dress* pada Alben Ayub Andal biasanya menggunakan aplikasi *brocade* dengan menggunakan lebih dari satu motif *brocade* untuk membentuk desain aplikasi yang baru. Motif *brocade* yang dipakai pada pembuatan busana ini yaitu motif bunga dan menggunakan motif sulur.

Rencana Bahan Corset Dress

Perencanaan bahan merupakan langkah memilih bahan yang sesuai dengan siluet dari desain yang telah diperoleh dan pemilihan bahan yang sesuai dengan desain yang ada. Warna bahan utama yang digunakan yaitu *dusty pink*. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *corset dress* ini adalah *corset instan*, kain *tulle*, dan satin. *Brocade* dan *lace* juga digunakan dalam pembuatan *corset dress* untuk memperindah tampilan busana. Pada pembuatan *corset dress* ini tentunya menggunakan *corset* jadi dengan menggunakan ukuran standart M yang nantinya akan rubah bentuk sesuai dengan desain yang ada. *Corset* jadi ini biasanya menggunakan bahan *elastic* yang dapat mengikuti bentuk tubuh wanita. Mayoritas korset diproduksi dengan bahan *elastic* dengan alasan nyaman dipakai. Kain *elastic* cukup bervariasi, sifatnya kaku dalam pembentukan dan tekstur serta diproduksi dalam bentuk tenun dan rajutan.

Korset memiliki beberapa bagian yaitu (1) *bust padding*, biasanya dipasangkan pada penyangga bawah (*underbust*). Bahan yang dipakai berupa dakron yang tebal (*batting*) ditambahkan dengan 2 sampai 3 lapis bahan kaku atau tebal. Selain itu, penyangga ini bisa juga memakai *bra-cup* siap pakai yang disesuaikan dengan ukurannya (2) *boning* atau tulang penyangga yaitu suatu bingkai kerangka ringan yang disediakan untuk menopang busana. Penyangga pada korset dibuat untuk menyediakan bentuk yang kurang baik dari tubuh yang memiliki kekurangan. Penyangga ini dipasang pada bagian depan sejajar dengan *cup* dan pada bagian sisi. Ada dua macam tipe penyangga (*boning*) yang sering ditemui yakni terbuat dari plastik atau dari kawat. Pada korset instan menggunakan penyangga dengan bahan kawat (3) *Opening*, merupakan bagian busana yang berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memakai dan melepas busana. *Opening* pada *corset* dibagi ke dalam 2 jenis yaitu *opening* bagian muka (*front opening*) dan *opening* bagian belakang (*back opening*) (Bremble, 2012: 70). *Opening* pada *corset* biasanya menggunakan hak kait ukuran kecil, *opening* yang menggunakan tali, *opening* dengan kancing dan *opening* menggunakan resleting. *Corset*

instan yang digunakan yaitu menggunakan *opening* resleting dengan hak kait pada bagian dalamnya.

Tulle merupakan kain jala yang terbuat dari serat sutera, nilon, dan rayon dengan lubang yang berbentuk segienam. *Tulle* dikenal dengan benang yang bagus dan ukuran lubang yang sangat kecil. Serat sutera biasanya digunakan, terutama untuk kerudung pernikahan, *tulle* juga sangat baik untuk gaun pesta. *Tulle* juga dapat digunakan pada *underskirts* atau rok untuk membentuk rok yang bervolume. Gaun-gaun sering diisi dengan penggunaan beberapa lapis *tulle* yang kaku. Kain satin merupakan jenis kain lembut yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap (Lam, 2013). *Lace* yaitu menggunakan bahan yang terbuat dari serat campuran (antara serat alami dan buatan) dan serat buatan (*manufactured fibers*). *Lace* ini memiliki sifat halus serta memiliki motif floral (Lam, 2013).

Teknik Pembuatan Corset Dress

Terdapat 2 teknik pembuatan korset yaitu teknik drapping dan teknik pola konstruksi. Menurut Nudelman (2009:230) dalam bukunya *The Art Of Couture Sewing* teknik pembuatan korset menggunakan teknik draping yaitu teknik membuat pola *corset* dengan melangsaikan kain pada tubuh seseorang, tiruan atau *dressform*. Teknik yang dibuat dalam pembuatan *corset dress* ini yaitu menggunakan teknik draping. Draping adalah hasil perlakuan pada kain (dengan cara memulir, melipat dan menusuk di beberapa bagian dengan jarum pentul dan memotong) sehingga kain tersebut jatuh dengan luwes di tubuh ketika dikenakan (Gunawan: 2011). Apabila menggunakan teknik draping, maka designer hanya perlu menyiapkan model atau tubuh tiruan (*dressform*) dan ukuran menyesuaikan dengan model atau *dressform* tersebut. Bentuk korset dibuat bermacam-macam ada yang membentuk 8 potongan atau 10 potongan untuk memperoleh bentuk badan yang pas. Terkadang, beberapa korset juga dibuat pola dengan diberi bra di bagian atas untuk pendukung yang lebih baik dan disesuaikan dengan desain yang di buat. Korset *instan* dalam proses pembuatan *corset dress* tentunya menjadi bahan utama yang dibutuhkan. Proses pembuatan *corset dress* juga membutuhkan beberapa alat berupa mesin jahit, *dressform* untuk mempermudah melihat bentuk busana, jarum jahit tangan, gunting kain serta gunting benang.



Gambar 2. Proses Modifikasi Corset

Proses pembuatan *corset dress* pada Gambar 2 adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan korset instan. Korset yang digunakan yaitu berukuran standart M dengan posisi *resleting* terletak di bagian

muka. (b) Memindahkan *opening* dari bagian muka ke bagian sisi kiri. Proses ini dilakukan supaya pada bagian muka terlihat rapi. Sebelum memindahkan *opening*, resleting di lepas terlebih dahulu dan menyambungkan Tengah Muka kembali dan memotong pada garis sisi bagian kiri untuk memasang resleting. Memasang dan menjahit resleting pada garis sisi bagian kiri. (c) Mengepas pada *dressform* untuk melihat hasil jadi pemasangan resleting. (d) Melepas *bra-cup* dan tulang penyangga. Tulang penyangga pada corset ini menggunakan jenis *spiral steel boning*. Tipe ini dibuat dari kawat kecil yang melingkar secara bersamaan. Penyangga ini tidak dapat dipotong dengan gunting, melainkan dengan tang potong. Penyangga pada *corset* ini diganti dengan penyangga berbahan plastik atau disebut dengan *plastic boning*. Penyangga ini tidak dapat dijahit namun dapat dipotong dengan gunting dan pada bagian ujungnya dapat ditumpulkan dengan gunting. (e) Menggeser posisi *bra-cup* dari TM kurang lebih 2 cm. *Bra-cup* dipasangkan kembali dengan menjelujur terlebih dahulu supaya pas pada posisi yang diinginkan dan mempermudah dalam proses menjahit. Setelah memasang *bra-cup* terpasang yaitu memasang lapisan *bra-cup*. Hasil jadi *bra-cup* keluar dari lingkaran badan 1.

Proses selanjutnya yaitu membuat pola lengkungan pada TM sesuai dengan desain, mendraping *tulle* pada bentuk pola yang sudah dibuat dan memotong bagian TM korset sesuai dengan desain, menyatukan dengan menjahit *tulle* pada bagian TM korset yang sudah di bentuk. Membuat pola lengkungan pada bagian punggung. Lebar desain kurang lebih 4 cm dari garis sisi dan turun ke bawah 3 cm dari garis pinggang. Sebelum menggantung kain bagian korset, membuat draping *tulle* terlebih dahulu sesuai dengan pola. Jelujur *tulle* sesuai dengan garis pola supaya memudahkan dalam proses menjahit. Gunting bagian korset yang sudah di beri tanda pola yang sudah diberikan kampuh.



Gambar 3. Proses Pembuatan Corset Dress

Proses pembuatan *dress* seperti yang tertera pada gambar 3 yaitu (1) Mendraping korset dengan kain satin sesuai dengan bentuk korset. Proses draping dimulai dari badan muka, TM tidak menggunakan lipatan dan disesuaikan dengan pola hias yang ada. Penyelesaian pola hias dengan cara menggunakan tusuk selip untuk memudahkan proses *finishing*. Pada badan muka terdapat garis *princes* dan terdapat garis sisi pada bagian kanan. Pada bagian belakang *finishing* pada pola hias juga diselesaikan dengan teknik tusuk selip (2) Mendraping badan bawah dengan kain satin dan kain *tulle*. Pada bagian badan bawah menggunakan potongan sisi dan TB. Menjahit gari TB dan garis sisi bagian kanan. Pada sisi bagian kiri di jahit menyesuaikan dengan panjang resleting yaitu 50 cm dan lakukan hal yang sama pada kain *tulle*. Setelah selesai menjahit badan bawah yaitu

menyatukan kain satin dan *tulle* dengan cara menjelujur pada bagian pinggang (3) Mendraping godet rok dan menyambungkan pada bagian TB rok (4) Menyambungkan badan bawah dengan badan atas dengan cara di jelujur terlebih dahulu (5) Membuat draping dengan *tulle* pada bagian dada yang menyambung ke bahu dengan bagian belakang (6) Memasangkan *opening closing* resleting di sisi bagian kiri. Resleting yang digunakan yaitu resleting jepang dengan warna yang sesuai dengan bahan utama.

Proses selanjutnya yaitu pemasangan aplikasi *brocade* pada *corset dress* meliputi: (1) Memasangkan aplikasi *brocade* sesuai desain yang ada. Aplikasi *brocade* dipasang sesuai dengan desain, terutama dipasang pada bagian dada dan dipasang di bagian-bagian yang terlihat kurang rapi pada saat proses menjahit (2) Menjahit aplikasi *brocade* dengan menggunakan teknik tusuk jelujur pada setiap motifnya (3) Memasangkan *horsehair braid* di bagian kelim dengan menggunakan jahit tangan (4) *Finishing*. Proses *finishing* yaitu tahap akhir dengan merapikan aplikasi *brocade* dan seluruh bagian busana mulai dari bagian luar dan dalam. Dalam proses *treaming* ini yaitu dengan menggunakan gunting benang.

Hasil Jadi Corset Dress

Hasil jadi *corset dress* pada busana pesta koleksi Alben Ayub Andal ini dipadupadankan menggunakan aplikasi *brocade* supaya penampilan korset lebih *fashionable*. Aplikasi *brocade* dipasang dengan menata sesuai desain, tampak pada bagian muka dan belakang penataan aplikasi terlihat 3 dimensi (Gambar 4). Pembuatan *corset dress* ini melalui beberapa proses mulai dari pembuatan desain, pemilihan warna dan bahan yang digunakan, pembuatan *corset dress*, pengaplikasian kain tambahan *brocade* pada *corset dress*, *finishing* sampai mengetahui hasil jadi *corset dress*. Hasil jadi *corset dress* sesuai dengan perencanaan desain yaitu bersiluet L, dan memberi kesan feminin dengan penggunaan bahan *brocade* dan desain yang mengikuti bentuk badan.

Desain *corset dress* ini merupakan salah satu koleksi Alben Ayub Andal untuk acara *Fashion Parade 2019* dan *Surabaya Fashion Week 2019*. *Corset dress* ini sesuai dengan ukuran model. Hasil jadi *corset dress* pada busana pesta koleksi Alben Ayub Andal ini dipadupadankan menggunakan aplikasi *brocade* supaya penampilan korset lebih *fashionable*. Aplikasi *brocade* dipasang dengan menata (*mapping*) pada *dress* bagian muka dan belakang. Penataan aplikasi ini tampak 3 dimensi. Kelebihan teknik *corset dress* yang digunakan di butik Alben Ayub Andal yaitu hasilnya lebih pas badan. Hasil busana dapat langsung terlihat pada saat di draping, karena pengerjaannya langsung diatas boneka *dressform*, tidak menggunakan pola konstruksi. Desain yang ada dibutik Alben Ayub Andal memiliki desain yang *eksklusif* dan *limited edition*. Pada proses pembuatannya memakan waktu yang cukup singkat, tetapi banyak menggunakan teknik jahit tangan sehingga membutuhkan ketelatenan yang cukup tinggi. Hasil jadi *corset dress* ini bersifat *customize* yaitu berdasarkan satu ukuran tubuh yang dijadikan model. Penggunaan korset instant dan penerapan teknik draping merupakan salah satu inovasi di butik Alben Ayub Andal, yang menggabungkan teknologi pembuatan *evening dress* dan seni mendesain secara langsung diatas boneka *dressform* serta penerapan hiasan. Pembuatan desain dilakukan secara bersamaan melalui desain struktur sekaligus desain hiasannya.



Gambar 4. Hasil Jadi Corset Dress

3. SIMPULAN

Proses pembuatan *corset dress* ini melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembuatan desain, penentuan bahan, merubah atau memodifikasi korset instan, mendraping busana keseluruhan, menjahit busana, mengaplikasikan *brocade* dan *lace* serta *finishing*. Korset yang digunakan yaitu berukuran standart M dengan posisi *resleting* terletak di bagian muka. Mendraping korset dengan kain satin dan *tulle* sesuai dengan bentuk korset. Proses draping dimulai dari badan muka, kemudian badan belakang dan terakhir badan bagian bawah (rok). Proses terakhir yaitu pemasangan aplikasi *brocade* pada *corset dress* meliputi pada bagian dada dan juga dipasangkan di bagian-bagian yang terlihat kurang rapi pada saat proses menjahit. Teknik yang digunakan untuk memasang aplikasi *brocade* dengan menggunakan teknik tusuk jelujur. Proses pembuatan *corset dress* memakan waktu yang cukup singkat, tetapi banyak menggunakan teknik jahit tangan sehingga membutuhkan ketelatenan yang cukup tinggi.

Hasil jadi *corset dress* sesuai dengan perencanaan desain yaitu bersiluet L, dan memberi kesan feminin dengan penggunaan bahan *brocade* dan desain yang mengikuti bentuk badan. Hasil jadi *corset dress* ini bersifat *customize* yaitu berdasarkan satu ukuran tubuh yang dijadikan model. Penggunaan korset instan dan penerapan teknik draping merupakan salah satu inovasi di butik Alben Ayub Andal, yang menggabungkan teknologi pembuatan *evening dress* dan seni mendesain secara langsung diatas boneka *dressform* serta penerapan hiasan. Pembuatan desain dilakukan secara bersamaan melalui desain struktur sekaligus desain hiasannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini dari hasil Praktek Kerja Lapangan yang tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Alben Ayub Andal selaku pimpinan atau pemilik industri yang telah memberikan ilmunya kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bremble, Julia (2012). *Corset Making (For Beginners to Intermediate)*. UK: Rainbow Disk Limited
- Gunawan, Belinda (2011). *Kamus Mode Seri 2*. Jakarta: Fashion Pro
- Hervianti, D. F., & Nursasari, F. (2018). PERANCANGAN BUSANA ZERO WASTE DENGAN TEKNIK DRAPING PATTERN MAKING PADA POLA KIMONO. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(3).
- Jamaldin, S. S. S. S. (2016). Teknik draping: penggunaan heavy weight material (denim) dalam reka bentuk busana pengantin. *KUPAS SENI: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 4.
- Lam, Elya (2013). *Fashion Style*. Canada : Agricultural Council of Saskatchewan Inc.
- Lathifaturrohmah (2015). KOREKSI BATTENBERG LACE PADA YOKE VEST MENGGUNAKAN TEKNIK DRAPING. *Jurnal Tata Busana*, 4(2).
- Nudelman, Zoya (2009). *The Art of Couture Sewing*. China: Fairchild Books, A Division of Conde Nast Publication.
- Prahayuningtyas, D. E. V. I., & Kharnolis, M. (2019). KARAKTERISTIK PRODUK BUSANA PESTA YANG DIMINATI KONSUMEN BUTIK ALBEN AYUB ANDAL (Jln. Taruna, IX nomer 75 Wage Taman Sidoarjo). *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Riyanto, Arifah A (2003). *Desain Busana*. Bandung: Penerbit Yapemdo.
- Rohmah, C. (2015). Perbedaan Ukuran Smock Pada Hasil Jadi Gaun Dengan Teknik Draping. *Jurnal Tata Busana*, 4(1).
- Stelle, Valarie (2001). *The Corset: A Cultural History*. diakses pada 27 Juli 2020. <https://www.wikiwand.com/en/corset>
- Yim, E., & Istook, C. (2017). Typology of Dress in Contemporary Fashion. *Journal of the Korean Society of Clothing and Textiles*, 41(1), 98-115.